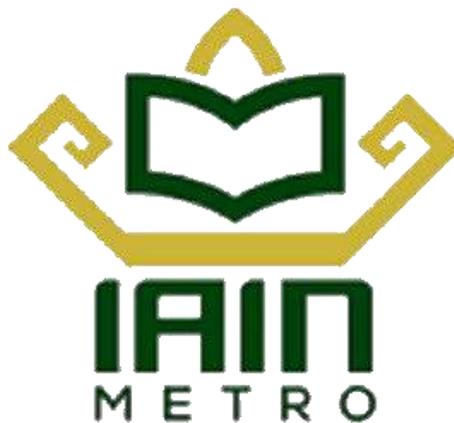


SKRIPSI

**PENGARUH SISTEM *BOARDING SCHOOL* TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO**

Oleh:

**TIA ANGGRAINI
NPM. 1801010106**



Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

**PENGARUH SISTEM *BOARDING SCHOOL* TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**TIA ANGGRAINI
1801010106**

Pembimbing: Dr. Akla, M.Pd

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1443 H/2022 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : I (Satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan
seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Tia Anggraini
NPM : 1801010106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH SISTEM *BOARDING SCHOOL*
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MAN 1 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk
dimunaqosyahkan.

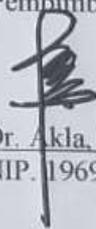
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Jurusan


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 23 Juni 2022
Pembimbing


Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH SISTEM *BOARDING SCHOOL*
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MAN 1 METRO

Nama : Tia Anggraini

NPM : 1801010106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Metro, 23 Juni 2022
Pembimbing



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B.3414/IN-28.1/D/PP-00.9/07/2022

Skripsi dengan judul: PENGARUH SISTEM *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO, disusun oleh: Tia Anggraini, NPM. 1801010106, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/28 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Akla, M.Pd

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Dedi Wahyudi, M.Pd.I

Sekretaris : Ahmad Bustomi, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGARUH SISTEM *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO

OLEH
TIA ANGGRAINI

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini ialah kurangnya kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang ada di asrama. Para orang tua banyak yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah berasrama dengan harapan anaknya mendapatkan pengetahuan agama dan umum sehingga memiliki karakter yang baik. Namun ternyata masih ada yang tidak mematuhi peraturan asrama seperti: siswa datang terlambat, siswa masih diluar saat bel masuk berbunyi, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, siswa tidur di kelas, siswa bolos pada saat jam pelajaran. Perilaku-perilaku kecil tersebut jika terus dibiarkan akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Peserta didik merupakan generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tetapi pada kenyataannya masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran tersebut di kalangan peserta didik.

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro. Dan hipotesis penelitiannya adalah ada Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan ialah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat tergambar oleh nilai dari harga *Chi Kuadrat* (X^2). Sedangkan pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari nilai koefisiennya.

Setelah data dianalisis diketahui bahwa *Chi Kuadrat* (X^2 hitung) lebih besar daripada *Chi Kuadrat* (X^2 tabel), dimana *Chi Kuadrat* (X^2 hitung) sebesar 12,65 dan *Chi Kuadrat* (X^2 tabel) pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Sistem *Boarding School*, Pembentukan Karakter Siswa

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tia Anggraini

NPM : 1801010106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian

Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yang Menyatakan
Metro, 23 Juni 2022



Tia Anggraini
NPM. 1801010106

MOTTO

يُبْنَىٰ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18)

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18.)¹

¹ QS. Luqman (31): 17-18.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir. Karya ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku Bapak Purwanto dan Ibu Sunarti yang tidak pernah lelah untuk berjuang dalam memberi dukungan semangat, motivasi dan mendoakan demi kelancaran studiku.
2. Teruntuk saudaraku Olivia Oktaviani yang telah memberikan semangat, nasehat demi keberhasilanku.
3. Almamater IAIN Metro yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Akla, M.Pd Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi terselesaikan skripsi ini.
5. Rokiban, M.Pd.I Ketua Asrama MAN 1 Metro

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 23 Juni 2022
Peneliti



Tia Anggraini
NPM. 1801010106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
F. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Sistem <i>Boarding School</i>	8
1. Pengertian Sistem <i>Boarding School</i>	8
2. Karakteristik <i>Boarding School</i>	9
3. Tujuan dan Manfaat <i>Boarding School</i>	10
4. Keunggulan dan Kelemahan Sistem <i>Boarding School</i>	12
5. Sistem Pendidikan <i>Boarding School</i>	16

B. Pembentukan Karakter.....	18
1. Pengertian Karakter.....	18
2. Nilai-Nilai Karakter	20
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	24
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
a. Profil dan Sejarah Berdirinya Asrama MAN 1 Metro.....	46
b. Identitas Lembaga	47
c. Prinsip dan Motto Asrama MAN 1 Metro.....	48
d. Sarana dan Prasarana Asrama MAN 1 Metro	49
e. Lokasi Asrama MAN 1 Metro.....	50
f. Data Siswa di Asrama MAN 1 Metro	51
g. Data Pengasuh di Asrama MAN 1 Metro.....	51
h. Struktur Organisasi di Asrama MAN 1 Metro	52
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
a. Pengaruh Sistem <i>Boarding School</i> terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro	53
1) Data Sistem <i>Boarding School</i> MAN 1 Metro	53

2) Data Angket Karakter Siswa di MAN 1 Metro.....	56
3) Uji Hipotesis	58
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1 Struktur Kurikulum Bimbingan Belajar	17
2.2 Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah	21
3.1 Indikator Sistem <i>Boarding School</i>	31
3.2 Indikator Pembentukan Karakter	31
3.3 Jumlah Sampel Siswa Kelas XI	33
3.4 Kisi-Kisi Umum Instrument Penelitian.....	35
3.5 Kisi-Kisi Khusus Instrument Penelitian.....	36
3.6 Hasil Uji Validitas Variabel X	38
3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y	39
4.1 Data Siswa di MAN 1 Metro	51
4.2 Data Pengasuh Asrama MAN 1 Metro	51
4.3 Daftar Skor Jawaban Angket Sistem <i>Boarding School</i>	54
4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Sistem <i>Boarding School</i>	55
4.5 Daftar Skor Jawaban Angket Pembentukan Karakter Siswa	56
4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pembentukan Karakter Siswa.....	58
4.7 Data Pengolahan Skor Hasil Angket Sistem <i>Boarding School</i> Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	59
4.8 Distribusi Frekuensi Antara Sistem <i>Boarding School</i> Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	60
4.9 Tabel Kerja Perhitungan <i>Chi Kuadrat</i> Tentang Pengaruh Sistem <i>Boarding School</i> Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro	61
4.10 Interpretasi Nilai r atau Tingkat Pengaruh	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bertemu Kepala Asrama MAN 1 Metro	97
Gambar 2. Proses Pengisian Angket XI A	97
Gambar 2. Proses Pengisian Angket XI B	98
Gambar 3. Proses Pengisian Angket XI C	98

DAFTAR LAMPIRAN

Distribusi Nilai r Product Moment Signifikan 5% dan 1%	72
Nilai-Nilai Chi Kuadrat	73
Surat Izin Prasurey	74
Surat Balasan Izin Prasurey	75
Surat Bimbingan Skripsi	76
Surat Tugas	83
Surat Izin Research	84
Surat Balsan Izin Research	85
Surat Bebas Pustaka	86
Surat Bebas Pustaka Jurusan	87
Outline	88
Alat Pengumpul Data	91
Hasil Turnitin	95
Dokumentasi	97
Daftar Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah komponen utama dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tersebut sangat penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memajukan bangsa. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah menurunnya karakter bangsa, karena dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia sempurna.

Agama di Indonesia telah kehilangan etikanya dan pendidikan di Indonesia telah kehilangan karakternya. Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan.³

Kondisi perilaku dan kepribadian peserta didik saat ini memang masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan disini sangat penting untuk membentuk karakter siswa sehingga perlu diterapkannya pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.

Perilaku negatif sebagian remaja, pelajar, dan peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat.⁴ Kehadiran *boarding school* merupakan alternatif pendidikan bagi orang tua yang tidak ingin mengalami kegagalan dalam menyekolahkan anaknya. Terutama bagi mereka yang dalam satu keluarga tidak hanya suami saja yang bekerja, melainkan istri juga bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik. Dalam keadaan tersebut maka *boarding school* adalah pilihan terbaik untuk menyekolahkan anak-anak mereka, dengan maksud agar anak mendapatkan pendidikan yang sempurna.

Peran orang tua akan digantikan oleh para pengasuh yang mengajar di *boarding school*. Pengasuh tidak hanya mentransfer ilmu di kelas, namun juga mengontrol ibadah para siswa, mendampingi belajar dan aktifitas keseharian mereka. Peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan belajar-mengajar formal saja, melainkan akan mendapatkan pelajaran tambahan di asrama, seperti *tajwid*,

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 11.

⁴ Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), 171.

nahwu, sharaf, bahasa arab, dan *muhadatsah* yang akan dibimbing oleh para ustadz/ustadzah. Dengan adanya program *boarding school* diharapkan mampu menjadi solusi untuk menghasilkan lulusan siswa/santri yang unggul dan berkualitas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua pimpinan *boarding school* (asrama) MAN 1 Metro, ternyata masih terdapat peserta didik yang melanggar aturan asrama, seperti: siswa datang terlambat, siswa masih diluar saat bel masuk berbunyi, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, siswa tidur di kelas, siswa bolos saat jam pelajaran.⁵ Perilaku-perilaku kecil tersebut jika terus dibiarkan akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Peserta didik merupakan generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tetapi pada kenyataannya masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran tersebut di kalangan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu rendahnya tingkat kesadaran siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang ada di asrama.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Rokiban adalah Ketua Pimpinan asrama MAN 1 Metro, Kamis, 4 November 2021 di Kantor asrama MAN 1 Metro.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, agar permasalahan tidak terlalu luas dari pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pembentukan karakter siswa melalui sistem *boarding school*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro?”

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan tentang pengaruh sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan.

2) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter yang kedepannya akan bermanfaat untuk pengembangan diri peserta didik.

3) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan serta menambah pengetahuan para pendidik untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.

4) Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Avisza Eka Wijaya yang berjudul “Pengaruh *Boarding School* Terhadap Minat Belajar MI Roudlotul Muhtadin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020”.
Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya, yakni sama-sama menggunakan

variabel bebas *boarding school*. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikatnya. Dimana penelitian terdahulu meneliti tentang minat belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang pembentukan karakter.⁶

2. Penelitian yang dilakukan Jurnal oleh Anisa Rizkiani yang berjudul “Pengaruh Sistem *Boarding School* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Garut)”.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya, yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *boarding school* dan variabel terikat pembentukan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tempat penelitian. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di *Boarding School* MAN 1 Metro.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Khabibi yang berjudul “Pengaruh Sistem *Boarding School* terhadap Pendidikan Karakter peserta didik di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya, yaitu sama-

⁶ Riyan Avisza Eka Wijaya, Pengaruh *Boarding School* Terhadap Minat Belajar MI Roudlotul Muhtadin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020, 2021.

⁷ Anisa Rizkiani, Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut), 2017.

sama menggunakan variabel bebas *boarding school* dan variabel terikat karakter peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tempat penelitian. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di *Boarding School* MAN 1 Metro.⁸

⁸ Muhammad Nur Khabibi, Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pendidikan Karakter peserta didik di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam, 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem *Boarding School*

1. Pengertian Sistem *Boarding School*

Pada dasarnya sistem merupakan gabungan dari elemen-elemen (objek, manusia, informasi dan sebagainya) yang saling berhubungan dalam suatu proses atau skruktur dan berfungsi sebagai kesatuan organisasi dalam usaha menghasilkan sesuatu.¹ Sistem adalah kesatuan yang utuh dari suatu rangkaian yang saling berkaitan satu sama lain. Bagian atau anak cabang dari suatu sistem, menjadi induk sistem dari rangkaian selanjutnya, begitulah seterusnya sampai pada bagian yang terkecil. Rusaknya salah satu bagian akan mengganggu kestabilan sistem itu sendiri.²

Dalam bahasa Inggris, sekolah berasrama lebih dikenal dengan istilah *boarding school*. *Boarding school* berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua kata yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Dalam bahasa indonesia lebih dikenal dengan sebutan sekolah berasrama.³ *Oxford Dictionary* mendefinisikannya sebagai berikut:

¹ Muh Miftahul Nurul Reskiawan dan Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka" 1, no. 2 (2021): 128.

² Anisa Rosdiana, Hermi Yanzi, dan Berchah Pitoewas, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik," t.t., 2.

³ Setio Wati dan Yusmar Yusuf, "Sosialisasi Pendidikan Asrama Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Pada Al-ihsan Boarding School (Studi Tentang Lembaga Pendidikan Sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian Di Ma Al-ihsan Boarding School Kubang Raya, Kampar – Riau)," no. 1 (Februari 2017): 4.

“*boarding school is school where pupils live during the term* yang artinya sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan dimana para siswa belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.”⁴

Boarding school merupakan lembaga pendidikan dimana para peserta didik bertempat tinggal, belajar, dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* menggabungkan tempat tinggal peserta didik di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga dengan mengajarkan ilmu agama dan mata pelajaran umum.⁵ *Boarding school* termasuk bentuk pesantren modern yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum dengan mengembangkan ketrampilan seperti ketrampilan berbahasa asing.⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem boarding school merupakan himpunan unsur yang saling berkaitan dalam lembaga pendidikan yang memadukan antara sistem pesantren dengan sistem pendidikan umum. Dimana peserta didik dan pengasuh tinggal di asrama dengan berbagai aktivitas kehidupannya selama 24 jam dan sekolah disana dengan berbagai kegiatan pembelajarannya.

2. Karakteristik *Boarding School*

Adapun karakteristik *Boarding School* yang membedakan antara *boarding school* dengan sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu:

⁴ Unggul Sudrajat dkk., *Sekolah Berasrama: Peningkatan Akses dan Mutu Pendidikan serta Penguatan Integrasi Sosial Kebangsaan di Provinsi Papua* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 22.

⁵ Maksudin, “Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi dan Humanisme Religius),” *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (Februari 2012): 44.

⁶ Agus Triyono, “Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 257-258.

- a) Secara sosial, *boarding school* mengisolasi peserta didik dari lingkungan heterogen yang berpengaruh buruk. Di sekolah berasrama dibentuk suatu lingkungan yang relatif homogen yaitu teman sebaya dan para pembimbing yang bertujuan untuk menuntut ilmu.
- b) Secara ekonomi, *boarding school* memberikan dan menjamin pelayanan yang sebaik-baiknya dan menyeluruh sehingga otomatis menuntut biaya yang cukup tinggi.⁷ Peserta didik akan benar-benar terlayani dengan adanya segala layanan dan fasilitas yang telah disediakan.
- c) Secara religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani, rohani, spiritual maupun intelektual akademik peserta didik, sehingga mampu bersaing dari sisi kemampuan ilmu dan teknologi serta mempunyai nilai-nilai religiusitas yang kuat.⁸

3. Tujuan dan Manfaat Boarding School

Tujuan utama *boarding school* adalah untuk membina peserta didik agar lebih mandiri, selain itu tujuan pendirian *boarding school* untuk membina karakter atau akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Boarding school memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Menyeimbangkan antara pelajaran umum dan ilmu agama untuk membentuk generasi muda yang islami.⁹

⁷ Mochamad Arinal Rifa, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 2017, 121.

⁸ Nur Rasyidatul Muqit Telda dkk., "Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Di SMA IT DBHS Bontang) Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo," t.t., 105.

⁹ Siti Makhmudah dan Suharningsih, "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (24 Mei 2013): 351.

2. Boarding school memiliki peraturan dari siswa bangun tidur hingga tidur kembali dan jika ada yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kedipsilinan dalam diri siswa.
3. Membentuk generasi yang berakhlak mulia, tidak hanya cerdas intelektualnya saja tetapi juga cerdas dalam berperilaku dan bertindak.¹⁰

Adapun beberapa manfaat adanya boarding school diantaranya yaitu:

1. Pendidikan di *boarding school* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan karakter peserta didik. Peserta didik mendapatkan pendidikan selama 24 jam¹¹ dimana peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan juga peserta didik dapat menyaksikan langsung bagaimana pembina asrama berperilaku. Peserta didik dapat melihat dan mencontoh perilaku yang telah diajarkan oleh para pembina asrama.
2. Secara tidak langsung sikap dan pembawaan dari pembina asrama mampu memaksimalkan psikomotorik peserta didik, karena sekolah berasrama bertujuan agar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat tercapai secara optimal.¹²

¹⁰ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (15 Desember 2017): 331.

¹¹ Singgih Tri Sulistiyono, "Pendidikan Karakter Kaffah Melalui Pengembangan Boarding School: Sebuah Alternatif," *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 5, no. 02 (10 Juli 2015): 21.

¹² Novrian Satria Perdana dkk., *Pengelolaan Sekolah Berasrama* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018), 17

3. Keinginan para orang tua untuk mendapatkan sekolah yang berkualitas dapat terpenuhi dengan adanya *boarding school*. Selain mendapatkan pengawasan dari para pembina asrama, disini peserta didik juga dapat meningkatkan persaudaraan dengan peserta didik lainnya, serta dapat menciptakan hubungan yang baik antara peserta didik dan guru.¹³

4. Keunggulan dan Kelemahan Boarding School

Setiap lembaga pendidikan memiliki keunggulan dan kelemahan, begitu pula dengan *boarding school*. Adapun beberapa keunggulan dan kelemahan *boarding school* diantaranya sebagai berikut:

a. Keunggulan

Terdapat banyaknya *boarding school* tidak dapat dipisahkan dari besarnya keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di *boarding school*. Para orang tua meyakini bahwa *boarding school* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah umum. Adapun keunggulan boarding school diantaranya sebagai berikut;

- 1) Perpaduan kurikulum pesantren dan pendidikan formal Sekolah dengan konsep *boarding school* pada umumnya memadukan dua kurikulum dalam menjalankan agenda kegiatan dan pembelajaran.¹⁴

¹³ Putri Lingga Pertiwi, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang," *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education And Islamic Studies*, i, 1, no. 1 (2018): 62.

¹⁴ Robi'ah dkk., "Pengaruh Progam Boarding School terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan Boarding School Riau," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (27 Juli 2020): 33.

2) Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan, aktornya tidak hanya guru mata pelajaran, tetapi semua orang dewasa yang ada di *boarding school* adalah guru. Guru tidak hanya yang dapat dilihat di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan kesehariannya, sehingga dalam membangun *religious society*, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

3) Fasilitas mudah diakses

Kompleks *boarding school* biasanya terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, lab bahasa, masjid, lapangan olah raga, aula, asrama, dapur, dan sebagainya, semua fasilitas ini mudah diakses dan digunakan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran.¹⁵

4) Guru berkualitas

Sekolah berkualitas tentu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga untuk menjaga mutu sekolah agar berkualitas, *boarding school* biasanya menentukan guru dengan syarat tertentu yang kompetensinya tidak dimiliki oleh guru di sekolah reguler pada umumnya.

5) Peserta didik yang heterogen

Peserta didik di *boarding school* datang dari berbagai etnis dan suku, itu kelebihan lain dari sistem pendidikan ini. Dengan

¹⁵ Unggul Sudrajat dkk., *Sekolah Berasrama.*, 31.

peserta didik yang heterogen menjadikan pergaulan di *boarding school* sangat beragam, sebab ada banyak perilaku, kebiasaan, budaya, dan bahasa, semua perbedaan itu menjadikan peserta didik banyak pengalaman, bertambah wawasan, dan makin luasnya pergaulan.¹⁶

6) Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan *boarding school*, melalui dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya. Selain aman secara fisik, pendidikan di *boarding school* juga aman secara moral, aturan hidup di *boarding school* dibuat sedemikian rupa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, pelanggaran yang dilakukan disediakan sanksi untuk meredamnya.¹⁷

b. Kelemahan

1) Terkesan eksklusif

Banyak sekolah berasrama yang betul-betul mengurung peserta didiknya di asrama sehingga mereka cenderung eksklusif, tidak mengenal lingkungan. Jika pulang ke rumah cenderung

¹⁶ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama* (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), 5.

¹⁷ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Islamic Boarding School" 05 (2016): 1374.

menganggap kondisi di luar negatif semua sehingga menutup diri terhadap dunia luar.¹⁸

2) Dikotomi guru sekolah dan guru asrama atau pengasuh

Sampai saat ini sekolah berasrama mencari guru yang cocok untuk sekolah berasrama, sekolah-sekolah tinggi keguruan tidak memproduksi guru-guru sekolah berasrama. Akibatnya, masing-masing sekolah mendidik guru asramanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Guru sekolah (mata pelajaran) bertugas hanya untuk mengampu mata pelajarannya, sementara guru asrama (pengasuh) hanya mencakup soal pengasuhan.

3) Kurikulum pengasuh yang tidak baku

Salah satu yang membedakan sekolah-sekolah berasrama adalah kurikulum pengasuhannya. Jika berbicara tentang kurikulum akademiknya kemungkinan hampir sedikit perbedaannya. Semuanya mengacu kepada kurikulum KTS-nya produk Depdiknas dengan ditambah pengayaan atau suplemen kurikulum international dan mulok. Namun jika berbicara tentang pola pengasuhan, maka sangat beragam dan disiplin.

4) Jarak tempat tinggal dan sekolah terlalu dekat

Pada umumnya sekolah dengan asrama berada dalam satu lokasi dengan jarak yang begitu dekat, sehingga menimbulkan kejenuhan

¹⁸ Tantan Heriyadi dan Tantri Fitriani dan Zaenal Mutaqin, "Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) Di MTs Al-Falah Tanjung Jaya," *Al-Karim* 4, no. 2 (2019): 163.

peserta didik yang berada di sekolah berasrama. Dengan lingkungan yang terbatas ini menjadikan peserta didik merasa jenuh, butuh refreshing, dan merindukan kehidupan dunia luar.

5) Biaya mahal

Pembiayaan yang besar dari *boarding school* bisa dikatakan wajar, karena pihak penyelenggara berusaha untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi peserta didik supaya merasa nyaman dalam belajar.¹⁹

5. Sistem Pendidikan *Boarding School*

Pendidikan dengan sistem *boarding school* (perpaduan antara sistem pesantren dan madrasah) cukup efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, membentuk karakter, dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dengan diselenggarakannya sistem *boarding school*, para peserta didik mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama di malam hari.²⁰ Di sekolah peserta didik dituntut untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif, sementara di asrama peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama.

Kegiatan pembelajaran di asrama dapat dilakukan pada pagi, sore dan malam hari diluar jam pembelajaran reguler. Pengaturan waktunya

¹⁹ Heriyadi dan Mutaqin, Implementasi Pendidikan Berasrama., 165.

²⁰ Makhmudah dan Suharningsih, "Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding School* Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 01 (24 Mei 2013), 349.

diserahkan kepada masing-masing madrasah. Pembelajaran di asrama memiliki materi yang sama dengan pembelajaran reguler di sekolah, sehingga jam pembelajaran di asrama dapat dijadikan pendukung jam pembelajaran reguler.

Adapun kegiatan pembelajaran di asrama memfokuskan pada tiga program yaitu program keasramaan, program keagamaan, dan program kebahasaan. Berikut merupakan struktur kurikulum program keasramaan dalam bentuk bimbingan belajar sebagai berikut:

Tabel 2.1
Struktur Kurikulum Bimbingan Belajar

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Per Minggu			
		KELAS X		KELAS XI	KELAS XII
		SMT 1	SMT 2	SMT 1&2	SMT 1&2
1	Bahasa Arab	2	1	1	2
2	Muhadatsah	2			
3	Imla'	1	1	1	1
4	Khot	1			
5	Qawaid		1	1	
6	Tajwid	1	1	1	1
7	Tahfiz	2	1	1	1
8	Fikih		1	1	1
9	Akhlak	1	1	1	1
10	Hadis		1	1	1
11	Ibadah		1	1	
12	Pendampingan belajar malam	10	10	10	10
13	Jumlah	20	20	20	20

*Masing-masing madrasah menyusun struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah

Selain program keasramaan berupa bimbingan belajar, terdapat program keagamaan yang secara khusus dikembangkan di Madrasah berasrama adalah sebagai berikut:

1. Sholat wajib berjamaah

Sholat berjamaah merupakan ruh asrama madrasah. Pembiasaan sholat berjamaah menjadi fokus utama pembinaan jiwa keagamaan peserta didik.

2. Tadarus Al-Qur'an

Ditujukan untuk mendukung peserta didik agar fasih membaca Al-Qur'an.

Adapun program kebahasaan yaitu pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris melalui:

1. Pemberian mufrodad dan vocabulary

Dilakukan untuk memperkaya kosakata bahasa arab dan bahasa inggris.

2. Pembentukan bi'ah lughawiyah

Kewajiban semua siswa untuk berbahasa arab dan bahasa inggris dalam kesehariannya.²¹

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa indonesia lebih dikenal dengan istilah karakter yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.²²

²¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

Dalam membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu yang pelaksanaannya tidak mudah.²³

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya.²⁴

Karakter digambarkan laksana “otot” yang akan lembek jika tidak dilatih.²⁵ Dengan latihan demi latihan maka otot-otot karakter akan menjadi kuat dan akan terwujud menjadi kebiasaan. Orang yang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan. Cinta itulah yang dapat memunculkan keinginan untuk berbuat baik. Pada umumnya para pakar pendidikan sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal.²⁶

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan, nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan keputusan baik-

²³ Mohammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter,” *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 2011, 86.

²⁴ Rosyadi Rahmat, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 13.

²⁵ Rizkiani, “Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut),” 14.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), 23-24.

buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri siswa. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Karakter dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.²⁸ Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan orang lain yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

2. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter yang secara tidak langsung lebih dominan ditekankan pada lembaga lembaga pendidikan. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter yang sesuai karakter budaya bangsa perlu diperhatikan dan ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik penerus generasi bangsa.

²⁷ Eko Eddy Supriyanto, "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (30 Agustus 2020): 17.

²⁸ Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor* (Tangerang: CV Wafi Media Tama, 2015), 57.

Tabel 2.2
Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Nilai yang berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama.
2.	Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi:	
	Jujur	Merupakan sikap seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan ataupun tindakannya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Disiplin	Merupakan perilaku tertib dan patuh terhadap segala peraturan yang berlaku. ²⁹
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diterima sehingga harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.
	Mandiri	Merupakan sikap tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

²⁹ Reskiawan dan Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka," 128.

3.	Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia	
	Santun	Sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

Berdasarkan paparan di atas, untuk memfokuskan penelitian ini penulis mengambil 6 nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan diatas sebagai indikator pendidikan karakter yang dikembangkan, yaitu:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Disiplin
- d. Tanggung jawab
- e. Mandiri
- f. Santun³⁰

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Socrates menyatakan bahwa tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak.³¹ Secara rinci pendidikan karakter memiliki lima tujuan utama diantaranya yaitu:

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 33-35.

³¹ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017),

1. Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai manusia sekaligus warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2. Mengembangkan perilaku terpuji pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai universal dan budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab dalam diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengasah kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, penuh kreatifitas untuk meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar.³²

Secara rinci terdapat tiga fungsi utama pendidikan karakter diantaranya yaitu:

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembentukan dan pengembangan potensi merupakan fungsi pendidikan karakter agar peserta didik dapat berpikir dengan baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki dan menguatkan peran orang tua, satuan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dalam

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 18.

mengembangkan potensi warga negara demi mewujudkan bangsa yang kuat, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi untuk memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia.³³

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter begitu banyak sehingga para ahli mengelompokkannya dalam dua bagian, yaitu:

a. Faktor Intern

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan karakter dari segi faktor internal diantaranya yaitu:

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menghasilkan perbuatan yang penyampaianya lebih dahulu memikirkan tujuan tersebut daripada melakukan perbuatan tersebut. Setiap manusia yang lahir segala perbuatannya didasarkan pada naluri, karena naluri merupakan pembawaan asli yang sudah melekat sejak lahir.³⁴

2) Adat atau Kebiasaan

Kebiasaan merupakan salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia. Hal tersebut dikarenakan sikap dan perilaku yang menjadi

³³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 16.

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 20.

karakter erat kaitannya dengan kebiasaan. Maksud dari kebiasaan itu sendiri adalah perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus.

3) Kehendak/Kemauan³⁵

Kemauan adalah keinginan yang kuat untuk melakukan suatu gagasan walaupun disertai dengan berbagai rintangan yang menghadang tetapi tidak putus asa begitu saja terhadap rintangan tersebut.

4) Suara Batin/Suara Hati

Terdapat suatu kekuatan dalam diri manusia yang memberikan peringatan jika manusia berada dalam hal keburukan, kekuatan tersebut dinamakan dengan suara batin atau suara hati. Selain sebagai dorongan untuk berbuat kebaikan, suara batin juga berfungsi untuk memberi peringatan jika manusia dalam keadaan buruk dan berusaha untuk mencegahnya.

5) Keturunan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia adalah keturunan. Dapat dilihat di lingkungan sekitar kita banyak anak yang perbuatannya tidak jauh berbeda dari orang tuanya atau bahkan menyerupai.³⁶ Secara garis besar ada dua macam sifat yang diturunkan yaitu:

- a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan, kelemahan, dan urat saraf orang tua yang diwariskan kepada anaknya.

³⁵ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter.*, 27.

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 21.

- b) Sifat Ruhaniyah, yakni kuat dan lemahnya naluri orang tua dapat diturunkan ke anaknya.

b. Faktor Ekstern

Faktor yang mempengaruhi karakter selain faktor intern (berasal dari dalam), juga terdapat faktor ekstern (berasal dari luar) diantaranya yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter. Baik atau buruknya perilaku seseorang sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan turut membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan pendidikan yang diterimanya baik dari pendidikan formal, informal, maupun non-formal.³⁷

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu cakupan yang didalamnya terdapat makhluk yang hidup seperti tumbuhan, udara, dan pergaulan manusia dengan manusia lainnya ataupun dengan alam sekitar. Manusia harus selalu bergaul karena pergaulan tersebut dapat mempengaruhi cara berfikir, sikap, dan tingkah lakunya.

Lingkungan dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Lingkungan yang bersifat kebendaan

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 22.

Alam merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat mematahkan ataupun memperkuat bakat yang dibawa seseorang.

b. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang berada dalam lingkungan yang baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat membentuk kepribadian yang baik, begitu pula sebaliknya jika seseorang berada dalam lingkungan yang kurang baik maka akan berpengaruh juga pada kepribadiannya yang kurang baik.³⁸

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³⁹

Dapat kita lihat praktik-praktik pendidikan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan formal, namun praktik tersebut hanya mengarah pada pendidikan yang bersifat simbolik, instan, dan formalistik tanpa adanya penerapan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Masih banyak kita jumpai di sekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter peserta didik di antaranya; siswa datang terlambat, siswa masih diluar kelas saat bel masuk berbunyi, siswa makan sambil berdiri, siswa tidur di kelas, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, siswa bolos saat jam

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.*, 182.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

pelajaran dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter peserta didik yang seharusnya tidak dibiasakan peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada realitanya masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai dalam dunia pendidikan.

Sistem *Boarding School* (asrama) adalah sistem pendidikan dimana suatu lembaga memiliki keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di asrama dan para siswa tinggal bersama dalam suatu tempat. Perlu diadakannya penelitian untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana proses pembentukan karakter di *boarding school* (asrama).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Hipotesis yang berasal dari kata “*hypo*” yang bermakna dibawah dan “*thesa*” yang bermakna kebenaran, dalam artian bahwa penelitian yang perlu untuk dilakukan uji dengan menggunakan uji statistik. Hipotesis didefinisikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁴⁰

Berdasarkan pemahaman terkait hipotesis di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.

Ho : Tidak terdapat pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro.

Ha : Terdapat pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan inti utama dari sebuah penelitian. Secara umum rancangan penelitian akan mempengaruhi hasil dari penelitian.¹ Penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran serta penampilan dari hasil data tersebut.²

Sifat dari penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memberikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dari sifat populasi tertentu.³ Jadi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang berbentuk kuantitatif dan bersifat deskriptif.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu gejala yang bervariasi dan menjadi objek penelitian. Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diobservasi. Definisi operasional variabel merupakan sesuatu yang berguna untuk menjelaskan suatu variabel yang akan diteliti, serta menjelaskan indikatornya.

¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 161.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 16.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 67.

Berdasarkan pada pernyataan di atas maka variabel penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Sistem *Boarding School* (Variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh pada variabel terikat.⁴ Variabel dalam penelitian ini adalah sistem boarding school.

Adapun indikator yaitu:

Tabel 3.1
Indikator Sistem *Boarding School*

Sistem <i>Boarding School</i> (Variabel bebas)	Indikator
	a. Program keasramaan: bimbingan belajar
	b. Program keagamaan: sholat wajib berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an
	c. Program kebahasaan: pengembangan bahasa arab dan inggris

2. Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵

Tabel 3.2
Indikator Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter (Variabel terikat)	Indikator
	a. Religius
	b. Jujur
	c. Disiplin
	d. Tanggung jawab
	e. Mandiri
	f. Santun

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

⁵ Kunandar, *Penilaian Utentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 168

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud populasi adalah segenap subjek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan. Daerah populasi yang akan penulis jadikan lokasi penelitian adalah *Boarding School* MAN 1 Metro. Populasinya adalah siswa asrama kelas XI dengan jumlah 100 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁷ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa sampel merupakan wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi yang ada, dan akan dijadikan responden penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih mudah dan sederhana.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini akan menggunakan pedoman sebagai berikut, “jika ukuran populasi diatas 1.000 maka sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, maka paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30 maka sampelnya harus 100%.”⁸ Dari pendapat tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa maka penulis menentukan besarnya sampel sebesar

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 37

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 118.

⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

30% dari 100 siswa. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh dari sampel yang tersebar dalam 3 kelas yaitu:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Siswa Kelas XI

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Jumlah	Pembulatan
1	XI A	34	$30\% \times 34$	10,2	10
2	XI B	35	$30\% \times 35$	10,5	11
3	XI C	31	$30\% \times 31$	9,3	9
Total		100			30

Mengacu pada uraian di atas peneliti mengambil beberapa dari jumlah populasi penelitian, maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 30 siswa kelas XI.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁹ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.¹⁰ Peneliti menggunakan *simple random sampling*, karena dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan syarat yang ada dalam populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118–19.

¹⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 146.

telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Metode kuesioner atau angket terbagi menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharuskan responden untuk menjawab dengan bentuk uraian sedangkan angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.¹²

Penelitian ini menggunakan angket pertanyaan tertutup yang akan membantu responden menjawab dengan cepat karena dalam pertanyaan ini telah disiapkan alternatif jawaban dan responden memilih jawaban yang sesuai dengan jawaban yang diinginkan tentang Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, lengger, dan sebagainya.¹³ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian.*, 142.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 200.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 31.

memperoleh data tentang profil, letak atau lokasi, data guru, data siswa dan sarana prasarana di *boarding school* MAN 1 Metro.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data atau informasi agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kisi-kisi umum, yaitu kisi kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
2. Kisi-kisi khusus, yaitu kisi kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir butir yang akan disusun untuk suatu instrument.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian Tentang Pengaruh Sistem
***Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI**

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrument
1	Variabel Bebas: Sistem Boarding School	Siswa	Angket	Pertanyaan Angket
2	Variabel Terikat: Pembentukan Karakter Siswa	Siswa	Angket	Pertanyaan Angket

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Khusus Tentang Pengaruh Sistem *Boarding School*
Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI
(Angket)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Instrument
1	Pengaruh Sistem <i>Boarding School</i> (Variabel X)	a. Program Keasramaan: bimbingan belajar	1,2,3,4,5
		b. Program keagamaan: sholat wajib berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an	6,7,8,9,10
		c. Program Kebahasaan: pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris	11,12,13,14,15
2	Pembentukan Karakter (Variabel Y)	a. Religius	1,2,3
		b. Jujur	4,5
		c. Disiplin	6,7,8
		d. Tanggung jawab	9,10,11
		e. Mandiri	12,13
		f. Santun	14,15

3. Pengujian Instrument

Pengujian instrument maksudnya adalah ketika item-item instrument disaring juga dikaji oleh peneliti yang bertujuan agar peneliti dapat memahami dan tahu akan tingkat validitas serta reabilitas dari instrument yang telah dibuat. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas dari instrument yaitu dengan cara peneliti melakukan uji coba pada angket yang ditunjukkan kepada responden yang berada diluar sampelnya kemudian peneliti melanjutkan dengan cara menganalisisnya. Dibawah ini merupakan alat pengujian instrument yaitu:

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur.¹⁴ Jadi, validitas bertujuan untuk mengetahui akurat atau tidaknya suatu instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas ini yaitu *person product moment*.

Adapun rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Korelasi antara variabel X dan Y

$3n$ = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid

2. Bila $Sig < Alpha (0,05)$ maka instrumen valid

Bila $Sig > Alpha(0,05)$ maka instrumen tidak valid.

3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig)

¹⁴ Nikolaus duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 103.

dengan r tabel maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

1) Uji Validitas Variabel X

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Pertanyaan	Nilai r hitung	Keterangan
1	Saya memeriksa segala persiapan sebelum berangkat bimbingan belajar	0,714	Valid
2	Saya rajin berangkat bimbingan belajar	0,758	Valid
3	Saya berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran di kelas	0,761	Valid
4	Saya memperhatikan ustadz/ustadzah ketika menerangkan pelajaran di kelas	0,749	Valid
5	Saya konsentrasi ketika mengikuti pelajaran di kelas	0,742	Valid
6	Saya melaksanakan sholat 5 waktu secara berjama'ah setiap hari	0,743	Valid
7	Saya melaksanakan sholat berjama'ah tanpa perintah dari ustadz/ustadzah	0,747	Valid
8	Saya segera datang ke masjid ketika azan berkumandang	0,747	Valid
9	Saya tadarus Al-Qur'an setelah sholat berjama'ah	0,759	Valid
10	Saya tadarus Al-Qur'an ketika ada ustadz/ustadzah	0,745	Valid
11	Suasana di asrama sangat mendukung	0,697	Valid

	untuk belajar bahasa arab dan inggris		
12	Saya selalu menghafal kosakata bahasa arab dan inggris yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah	0,688	Valid
13	Saya senang berbicara bahasa arab dan inggris	0,944	Valid
14	Saya kesulitan berbicara bahasa arab dan inggris	1	Valid
15	Saya selalu menggunakan bahasa arab dan inggris dalam percakapan sehari-hari	0,794	Valid

Berdasarkan perhitungan diatas, ternyata 1 item harga r_{xy} hitungnya lebih besar dari r_{xy} tabel = 0,514, artinya soal-soal tersebut dikatakan valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

2) Uji Validitas Variabel Y

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Pertanyaan	Nilai r hitung	Keterangan
1	Saya rajin melaksanakan sholat lima waktu maupun sholat sunnah ketika di asrama	0,752	Valid
2	Saya merasa bersalah ketika terlambat masuk kelas	0,746	Valid
3	Saya memperhatikan penjelasan ustadz/ustadzah dengan seksama	0,806	Valid
4	Saya tidak pura-pura sakit agar tidak masuk kelas	0,806	Valid

5	Saya izin ke toilet untuk bolos jam pelajaran	0,853	Valid
6	Saya jarang keluar (ijin pulang) dari asrama	0,854	Valid
7	Saya mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal di asrama	0,735	Valid
8	Saya masuk kelas tepat waktu	0,776	Valid
9	Saya mengikuti aturan asrama yang ada	0,803	Valid
10	Saya melaksanakan piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan	0,779	Valid
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh para ustadz/ustadzah dengan baik	0,665	Valid
12	Saya tidak terpengaruh untuk bolos jam pelajaran	0,567	Valid
13	Saya mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	0,567	Valid
14	Saya tidak membantah ketika dinasehati oleh ustadz/ustadzah	0,582	Valid
15	Saya menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadz/ustadzah termasuk dengan tamu yang berkunjung	0,592	Valid

Berdasarkan perhitungan diatas, ternyata 1 item harga r_{xy} hitungnya lebih besar dari r_{xy} tabel = 0,514, artinya soal-soal tersebut dikatakan valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Uji Reliabilitas

Bagi peneliti, persyaratan penting lainnya adalah reliabilitas.¹⁵ Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan terkait dengan komposisi pertanyaan. Jawaban tersebut merupakan dimensi variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Jika data pada waktu yang berbeda serupa maka hasil penelitiannya reliabel. Instrumen yang reliabel artinya instrumen tersebut akan menghasilkan data yang sama apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama. Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama seperti uji validitas. Reliabilitas berarti konsistensi atau kestabilan. Jika hasil alat ukur konsisten maka alat ukur dapat dipercaya, dan rumus tersebut digunakan untuk pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_{tt} = \frac{2 \times r_{tt}}{(1 + r_{tt})}$$

Keterangan:

r_{tt} = Reliabilitas instrumen

r_{xy} = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Sebelum angket yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro, terlebih dahulu peneliti akan mengukur

¹⁵ Febrinawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018): 19.

reliabilitas angket dengan cara mengujikan angket tersebut pada 15 responden di luar sampel. Perhitungan uji reliabilitas dibantu dengan bantuan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

1) Reliabilitas sistem *boarding school*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	61.40	26.686	.665	.821
item_2	61.53	26.981	.457	.830
item_3	61.13	30.838	-.136	.851
item_4	61.80	26.600	.483	.828
item_5	61.93	28.781	.118	.854
item_6	61.07	30.352	.003	.845
item_7	61.07	29.210	.413	.836
item_8	61.27	25.067	.843	.809
item_9	61.47	24.838	.680	.815
item_10	62.07	24.638	.461	.835
item_11	61.40	28.114	.383	.834
item_12	61.73	24.352	.690	.813
item_13	61.67	25.524	.599	.821
item_14	62.53	26.124	.494	.828
item_15	61.93	24.067	.730	.810

Berdasarkan perhitungan nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ dengan hasil nilai alpha adalah 0,839 dan nilai r_{tabel} 0,514. Dapat disimpulkan bahwa angket yang

peneliti susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan diatas diperoleh nilai $r_{xy} = 0,839$, dengan demikian maka angket yang peneliti susun layak dan dapat dijadikan instrumen penelitian ini.

2) Reliabilitas pembentukan karakter siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	43.87	99.695	.690	.933
item_2	44.00	100.143	.780	.931
item_3	43.93	101.638	.727	.932
item_4	43.73	100.067	.803	.930
item_5	43.80	103.314	.711	.933
item_6	43.60	101.543	.756	.931
item_7	43.47	102.267	.777	.931
item_8	43.73	104.638	.606	.935
item_9	43.93	103.210	.502	.939
item_10	43.73	106.352	.455	.939
item_11	43.60	100.829	.627	.935
item_12	44.07	101.067	.651	.934
item_13	43.80	99.600	.725	.932
item_14	44.00	99.429	.820	.930
item_15	43.80	99.600	.725	.932

Berdasarkan perhitungan nilai $\alpha > r_{tabel}$ dengan hasil nilai alpha adalah 0,937 dan nilai r_{tabel} 0,514. Dapat disimpulkan bahwa angket yang peneliti susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini terbukti dari perhitungan

diatas diperoleh nilai $r_{xy} = 0,937$, dengan demikian maka angket yang peneliti susun layak dan dapat dijadikan instrumen penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari angket dengan menggunakan analisis data chi kuadrat yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi yang diperoleh dalam penelitian

Fh = Frekuensi yang diharapkan¹⁶

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka menggunakan rumus Koefisien Kontigensi (C).

Rumusnya yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontigensi

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah Sampel¹⁷

¹⁶ Anas Sudjono, *pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 232.

¹⁷ Rosdiana, Yanzi, dan Pitoewas, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik."

Dengan cara membandingkan harga C antara kedua variabel maka akan dapat melihat kekuatan hubungannya, yaitu dengan Koefisien Kontigensi Maksimum (Cmaks) Harga Cmaks dicari menggunakan rumus berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

Keterangan:

Cmaks = Koefisien Kontigensi Maksimum

m = Nilai Maksimum antara kolom dan banyak baris.¹⁸

¹⁸ Husaini Usman dan Setyadi Akbar, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 277.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil dan Sejarah Berdirinya Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro

Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro telah berdiri sejak diberlakukannya keputusan Kemenag RI yaitu pada nomor : 64 tahun 1990 tanggal 25 april 1990 dan nomor 42 tahun 1992 tanggal 27 januari 1992 tentang alih fungsi pendidikan guru agama negeri (PGAN) menjadi madrasah aliyah negeri (MAN) dengan perubahan dari MAN 2 Metro ke MAN 1 metro terjadi pada 18 September 2014 semenjak SK Kemenag diberlakukan.

Seiring berjalannya MAN 1 Metro selalu melakukan upaya dalam peningkatan mutu. Salah satunya dalam pengajaran di MAN 1 Metro yang selalu melakukan inovasi melalui berbagai kegiatan baik dalam benyuk regular atau khusus. Dalam bentuk khusus sendiri MAN 1 Metro mengeluarkan program boarding school (Ma'had)/ Asrama berlokasi di MAN 1 Metro.

MAN 1 Metro adalah salah satu dari sekian banyak madrasah yang memiliki boarding school/ Asrama. Sejarah didirikannya Asrama MAN 1 Metro atau sering disebut dengan boarding school/

ma'had adalah sejak tahun 2011 telah direncanakan akan didirikannya asrama. Dengan mengumpulkan dana dari infak para wali peserta didik baru dan dibantu oleh komite madrasah serta bantuan dari warga madrasah. Dana yang terkumpul tersebut dipergunakan untuk membangun gedung baru (gedung asrama), mendirikan pagar dan memperluas tanah yang ada dikampus 2 (38B Banjar Rejo). Awal dibukanya asrama MAN 1 Metro dengan menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Pagar keliling
- 2) 1 gedung asrama putri dengan 3 kamar didalamnya dengan ukuran 5m x 5m, 5 kamar mandi di masing-masing kamarnya, 1 kamar pengasuh dan dapur sekaligus ruang makan.
- 3) Gedung GSG yang telah direnovasi menjadi asrama putra

Diresmikannya asrama MAN 1 Metro ini dengan jumlah 58 Siswa baru. pada tahun-tahun berikutnya pembangunan bangunan diasrama kian meningkat. Seperti didirikannya masjid Al-Izzah II, penambahan gedung asrama putri, gedung asrama putra 2 lantai dan penambahan lantai 2 di masjid Al-Izzah II.

b. Identitas Lembaga

Nama : Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro
Tingkat/Jenjang : MA
E-mail : mpdirokiban@gmail.com
Website : www.man1metro.sch.id

No. Telp/Fax	: (0725)45963
Ketua Asrama	: Rokiban, M.Pd.I
Alamat	: Jl Ki Hajar Dewantara
Kecamatan	: MetroTimur
Kabupaten	: Metro
Provinsi	: Lampung
Penyelenggara	: MAN 1 Metro
Luas tanah	: 12000 m ²
Luas Bangunan	: 1536 m ²
Status tanah	: Kemenag RI
Status Bangunan	: Kemenag RI

c. Prinsip dan Motto Asrama MAN 1 Metro

Asrama MAN 1 Metro berkiblat pada panca jiwa yang disampaikan oleh KH. Imam Zarkasyi dalam seminarnya dan juga diberlakukan di pondok pesantren Darussalam Gontor. Panca Jiwa berisikan sebagai berikut:

- 1) Jiwa Keikhlasan
- 2) Jiwa Kesederhanaan
- 3) Jiwa Berdikari
- 4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah
- 5) Jiwa Bebas

Adapun motto dari Asrama MAN 1 Metro sebagai berikut:

- 1) Berbudi Tinggi

- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berfikiran Bebas

d. Sarana dan prasarana Asrama MAN 1 Metro

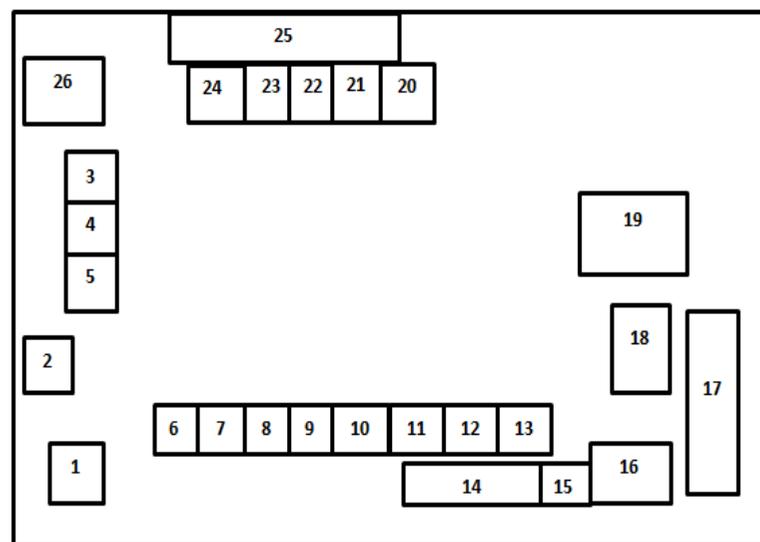
Adapun fasilitas yang ada di Asrama MAN 1 Metro yaitu:

- 1) 9 ruang kelas yang digunakan untuk belajar regular maupun khusus
- 2) 2 Kantor pengasuh
- 3) 1 koperasi
- 4) 2 ruang UKS
- 5) 1 Laboratorium Bahasa
- 6) 1 ruang belajar serba guna
- 7) 1 ruang perpustakaan
- 8) 2 gardu pos satpam
- 9) Masjid Al-Izzah II dengan 2 lantai (lantai 1 digunakan untuk asrama putri yang berjumlah 2 kamar dan lantai 2 digunakan untuk beribadah)
- 10) GSG
- 11) Sebuah gedung asrama putra 2 lantai dengan jumlah 4 kamar
- 12) 12 kamar mandi putra
- 13) 2 gedung asrama putri yaitu asrama khadijah I terdiri dari 3 kamar dan 5 kamar mandi, kamar pengasuh, dapur dan ruang makan.

Sedangkan asrama khadijah II terdiri dari 4 kamar dengan kamar mandi terpisah dari kamar yang berjumlah 12 kamar mandi.

Sarana dan prasarana di asrama MAN 1 Metro terus mengalami perkembangan dan pembenahan sehingga diharapkan dapat semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

e. Lokasi Asrama MAN 1 Metro



Keterangan:

1	Pos Satpam	14	Kantin Siswa
2	Pos Satpam II	15	Depot air
3	X IPA 6	16	Asrama Putra
4	X IPA 7	17	Toilet Siswa
5	X IPS 3	18	Kantor Asrama
6	XI IPA 6	19	GSG MAN 1 Metro
7	XI IPA 7	20	Ruang Serba Guna
8	XI IPS 3	21	Lab. Bahasa
9	UKS II	22	UKS I
10	Perpustakaan	23	Ruang Guru
11	XII IPA 6	24	Koperasi
12	XII IPA 5	25	Asrama Putri
13	XII IPS 4	26	Masjid

f. Data Siswa di Asrama MAN 1 Metro

Tabel 4.1
Tabel Data Siswa di Asrama MAN 1 Metro

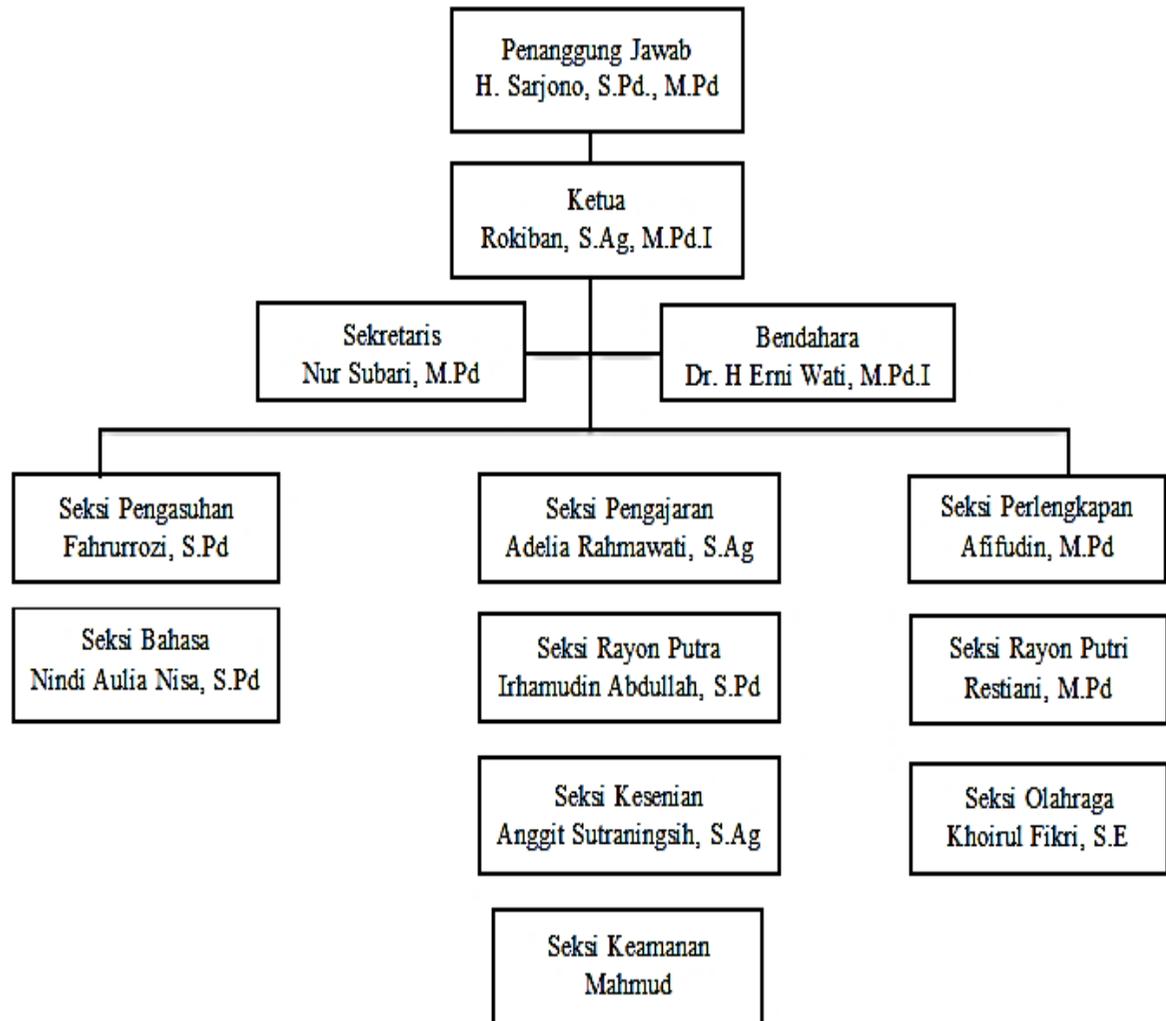
No	Kelas	Putra	Putri
1	Kelas X	35	59
2	Kelas XI	32	68
3	Kelas XII	29	60

g. Data Pengasuh dan Pendidik di Asrama MAN 1 Metro

Tabel 4.2
Tabel Data Pengasuh Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Rokiban, M.Pd.I	197211252005011002	Ketua Asrama
2	Fakhrurozi Z, S.Pd	-	Ustadz/Pengasuh
3	Restiani, M. Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
4	Nur Sobari, M.Pd	-	Ustadz/Pengasuh
5	Afifudin, M.Pd	-	Ustadz/Pengasuh
6	Irhamudin Abdullah, S.Pd	-	Ustadz/Pengasuh
7	Khoirul Fikri, S.E	-	Ustadz/Pengasuh
8	Alif Darmawan	-	Ustadz/Pengasuh
9	Faldi Andyta Putra	-	Ustadz/Pengasuh
10	Nindi Aulia Nisa, S.Pd	-	Ustadzah/Pengasuh
11	Latifatus Saadah Yasin, S.H	-	Ustadzah/Pengasuh
12	Adelia Rahmawati, S.Ag	-	Ustadzah/Pengasuh
13	Anggit Sutraningsih, S.Ag	-	Ustadzah/Pengasuh
14	Binti Zakiyatus Sholehah	-	Ustadzah/Pengasuh
15	Ajeng Nurul Ichwana	-	Ustadzah/Pengasuh

h. Struktur Organisasi di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pada siswa kelas XI Asrama MAN 1 Metro sebagai berikut:

1) Data Sistem *Boarding School*

Untuk data data sistem *boarding school* dapat diukur dengan menggunakan angket sebanyak 15 item pertanyaan, setiap item diberi skor sebagai berikut :

Sangat Baik : (5)

Baik : (4)

Cukup : (3)

Tidak Baik : (2)

Sangat Tidak Baik : (1)

Angket tersebut disebarkan kepada sampel sebanyak 30 Siswa, untuk mengetahui pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro. Kemudian berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada sampel, maka telah diperoleh data sistem *boarding school* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Skor Jawaban Angket Sistem *Boarding School*

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	Jumlah
HCP	5	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	64
YZ	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	68
YHJ	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	70
MAM	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	69
ULF	4	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	63
EDN	4	3	5	4	3	5	5	3	4	2	4	3	3	2	3	53
AR	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	69
SNP	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	65
AA	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	70
LS	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	57
IR	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	70
MAP	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	69
JA	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	73
MFA	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	3	61
ANA	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	69
LA	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	64
MSF	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	2	2	3	57
WW	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	66
TL	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	69
EPP	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	70
SHC	4	5	5	4	4	5	5	4	5	1	4	4	3	3	4	60
AD	4	5	5	4	4	5	5	4	5	1	4	4	3	3	5	61
AIP	5	4	5	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4	3	4	59
LKP	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	59
WMA	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	64
NT	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	69
WA	4	4	4	4	4	5	5	3	5	2	5	4	5	4	3	61
NDK	3	2	5	5	5	5	4	5	5	1	4	4	4	3	4	59
RA	5	4	5	4	4	5	4	4	4	1	5	5	5	3	4	62
KN	5	4	3	5	3	5	3	4	5	2	5	4	5	3	5	61
Jumlah	137	127	144	128	123	146	142	135	135	101	138	126	128	99	122	1931

Berdasarkan hasil sistem *boarding school* yang diperoleh dari 30 responden yang menjadi sampel, kemudian akan dicari interval kelasnya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Selanjutnya, angket diklarifikasikan dalam 3 kategori yaitu, baik, cukup, rendah. Dari rumusan yang diperoleh interval kelasnya yaitu

$$= \frac{73 - 53 + 1}{3} = \frac{21}{3} = 7$$

Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka data interval kelas diatas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Sistem *Boarding School*

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	69 – 76	11	Baik	36,6%
2	61 – 68	12	Cukup	40%
3	53 – 60	7	Kurang	23,4%
	Jumlah	30		100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sebanyak 11 siswa (36,6%) yang memperoleh kriteria baik, 12 siswa (40%) memperoleh kreteria cukup, dan 7 siswa (23,4%) memperoleh kriteria kurang. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem *boarding school* tergolong cukup.

2) Data Angket Karakter Siswa

Untuk mengetahui data tentang pembentukan karakter, maka peneliti menggunakan metode angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan, setiap item diberi skor sebagai berikut :

Sangat Baik : (5)

Baik : (4)

Cukup : (3)

Tidak Baik : (2)

Sangat Tidak Baik : (1)

Angket tersebut disebarakan kepada sampel sebanyak 30 Siswa, untuk mengetahui pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro. Kemudian berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada sampel, maka telah diperoleh data pembentukan karakter sebagai berikut :

Tabel 4.5
Daftar Skor Jawaban Angket Pembentukan Karakter Siswa

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	Jumlah
HCP	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
YZ	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	67
YHJ	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	66
MAM	5	4	5	5	2	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	62
ULF	4	3	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	58
EDN	3	2	3	5	3	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	53
AR	5	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	64
SNP	5	2	4	2	2	3	5	5	5	4	5	2	3	5	5	57
AA	5	4	5	5	2	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	65
LS	5	4	4	5	1	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	64
IR	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	66
MAP	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	68

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	Jumlah
JA	5	4	4	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	68
MFA	5	5	4	3	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	67
ANA	5	4	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	68
LA	5	4	3	5	1	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	63
MSF	4	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	63
WW	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	67
TL	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	68
EPP	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
SHC	5	3	4	5	1	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	61
AD	4	3	4	5	1	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	58
AIP	5	4	5	4	1	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	65
LKP	5	4	5	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	65
WMA	4	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	67
NT	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	67
WA	4	3	4	2	2	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	58
NDK	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	59
RA	4	4	5	4	2	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	59
KN	5	3	4	4	2	3	4	3	5	5	4	3	4	4	5	58
Jumlah	139	114	131	133	59	123	140	126	141	141	132	119	123	140	141	1902

Dari data tersebut didapatkan nilai tertinggi adalah 70, dan nilai terendah adalah 53. Hasil angket ini memiliki kriteria sebagai berikut:

A = Baik

B = Cukup

C = Kurang

Berdasarkan kriteria diatas, maka akan dicari kelas intervalnya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{70 - 53 + 1}{3} = \frac{18}{3} = 6$$

3

3

Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka data interval kelas diatas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Pembentukan Karakter Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	67 – 73	10	Baik	33,3%
2.	60 – 66	12	Cukup	40%
3.	53 – 59	8	Kurang	26,7%
	Jumlah	30		100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 10 siswa (33,3%) yang memperoleh kriteria baik, 12 siswa (40%) yang memperoleh kriteria cukup, dan 8 siswa (26,7%) yang memperoleh kriteria kurang. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro tergolong cukup.

3) Uji Hipotesis

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya akan di analisis. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro” untuk mengetahui hipotesis yang peneliti ajukan maka peneliti menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (x^2). Proses pengolahan dan analisis data dilakukan peneliti secara manual.

Sebelum proses kerja dengan menggunakan rumus tersebut, maka terlebih dahulu memasukkan kriteria data tentang pengaruh sistem *boarding*

school terhadap pembentukan karakter siswa yang peneliti sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Data Pengolahan Skor Hasil Angket Sistem *Boarding School* Terhadap
Pembentukan Karakter Siswa

No	Sistem <i>Boarding School</i> (Variabel X)		Pembentukan Karakter	
	Angka	Keterangan	Angka	Keterangan
1	64	Cukup	61	Cukup
2	68	Cukup	67	Baik
3	70	Baik	66	Cukup
4	69	Baik	62	Cukup
5	63	Cukup	58	Kurang
6	53	Kurang	53	Kurang
7	69	Baik	64	Cukup
8	65	Cukup	57	Kurang
9	70	Baik	65	Cukup
10	57	Kurang	64	Cukup
11	70	Baik	66	Cukup
12	69	Baik	68	Baik
13	73	Baik	68	Baik
14	61	Cukup	67	Baik
15	69	Baik	68	Baik
16	64	Cukup	63	Cukup
17	57	Kurang	63	Cukup
18	66	Cukup	67	Baik
19	69	Baik	68	Baik
20	70	Baik	70	Baik
21	60	Kurang	61	Cukup
22	61	Cukup	58	Kurang
23	59	Kurang	65	Cukup
24	59	Kurang	65	Cukup
25	64	Cukup	67	Baik
26	69	Baik	67	Baik
27	61	Cukup	58	Kurang
28	59	Kurang	59	Kurang
29	62	Cukup	59	Kurang
30	61	Cukup	58	Kurang

Berdasarkan data di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun melakukan distribusi frekuensi tentang sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa untuk menghitung *chi kuadrat* seperti berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Antara Sistem *Boarding School* Terhadap
Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro

Sistem Boarding School	Pembentukan Karakter Siswa			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	6	5	0	11
Cukup	4	2	6	12
Kurang	0	5	2	7
Jumlah	10	12	8	30

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa frekuensi yang diperoleh (f_0) adalah 6, 5, 0, 4, 2, 6, 0, 5, dan 2. Kemudian untuk mencari nilai frekuensi yang diharapkan (f_h) penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{Jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Langkah berikutnya peneliti membuat tabel kerja untuk menghitung *chi kuadrat* x^2 seperti tabel dibawah ini dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = *Chi Kuadrat*

f_0 = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

Tabel 4.9
Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat Tentang Pengaruh *Sistem Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro

No.	f_0	Fh	$f_0 - fh$	$(f_0 - fh)^2$	$\frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$
1.	6	3,666	2,334	5,447	1,485
2.	5	4,4	0,6	0,36	0,081
3.	0	2,933	-2,933	8,602	2,932
4.	4	4	0	0	0
5.	2	4,8	-2,8	7,84	1,633
6.	6	3,2	2,8	7,84	2,45
7.	0	2,333	-2,333	5,442	2,332
8.	5	2,8	2,2	4,84	1,728
9.	2	1,866	0,134	0,017	0,009
Jumlah					12,65

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan *chi kuadrat* (x^2) adalah sebesar 12,65. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro, wajib di uji dengan *chi kuadrat* tabel kriteria : $db = 1$, yang diperoleh dari $db = (r-1)(c-1)$. Dimana :

r = variabel bebas (sistem *boarding school*)

c = variabel terikat (pembentukan karakter siswa)

Kedua variabel dalam penelitian ini digolongkan pada 3 kolom dan dituangkan dalam 3 baris, maka variabel bebasnya 3 dan terikatnya 3, selanjutnya r dan c dikurang 1, yang dijelaskan sebagai berikut :

$$Db = (r-1)(c-1)$$

$$= (3-1)(3-1)$$

$$= (2)(2)$$

$$= 4$$

Keterangan :

db = Derajat bebas

c = Jumlah kolom

r = Jumlah Baris

Dengan menggunakan db sebesar 2 maka diperoleh harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% = 9,488 dengan demikian berarti *chi kuadrat* (x^2) hitung lebih besar dari *chi kuadrat* (x^2) tabel yaitu $12,65 > 9,488$. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara keduanya maka digunakan koefisien kontingensi yang sering dilambangkan dengan C, dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N} C$$

$$C = \frac{\sqrt{15,403}}{15,403 + 30}$$

$$C = \frac{\sqrt{15,403}}{45,403}$$

$$= \sqrt{0,5824523245}$$

$$= \mathbf{0,763}$$

Keterangan:

C= Koefisien Kontingensi

x^2 = Harga *Chi Kuadrat* yang diperoleh

N = Banyak Subjek

Agar harga chi kuadrat (x^2) atau Chitung yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi antar faktor, maka perlu adanya perbandingan harga Chitung dengan koefisien kontingensi maksimum yang terjadi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung maksimum yaitu :

$$C_{maks} = \frac{\sqrt{m-1}}{1}$$

Diketahui bahwa m adalah harga minimum antar banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan diatas, daftar kontingensi terdiri dari 3 baris 3 kolom sehingga :

$$\begin{aligned} C_{maks} &= \frac{\sqrt{3-1}}{3} \\ C_{maks} &= \frac{\sqrt{2}}{3} \\ &= \sqrt{0,6666} \\ &= \mathbf{0,816} \end{aligned}$$

Makin dekat harga kepada maks makin besar derajat asosiasi. Dengan kata lain faktor yang satu lebih berkaitan dengan faktor lainnya, dari perhitungan diatas diperoleh harga = 0,763 dengan maks = 0,816 dengan interpretasi cukup. Selanjutnya ketika harga koefisien kontingensi telah

diketahui, maka koefisien kontingensi (*C* atau *KK*) tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai interpretasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Interpretasi Nilai *r* atau Tingkat Pengaruh

No	Besarnya Nilai <i>r</i>	Interpretasi
1	0,000-0,200	Sangat rendah
2	0,200-0,400	Rendah
3	0,400-0,600	Cukup
4	0,600-0,800	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan dan dibuktikan bahwa ada pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, ada pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro. Hal tersebut dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan membandingkan *harga chi kuadrat* (x^2) yang diperoleh dari perhitungan, yaitu sebesar 12,65. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden, dengan *harga chi kuadrat* (x^2) pada tabel, dimana *harga kuadrat tabel* untuk $db = 4$, pada taraf signifikan 5% = 9,488.

Dengan demikian, *harga chi kuadrat* (x^2) lebih besar daripada *harga chi kuadrta* (x^2) tabel, pada signifikan 5% atau $9,488 < 12,65$. Kemudian dilanjutkan dengan rumus koefisien kontingensi dimana hasil perhitungan yang didapat yaitu $C = 0,763$ dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,8164$. Sehingga

diketahui bahwa pengaruh variabel X (sistem *boarding school*) terhadap variabel Y (pembentukan karakter siswa) tergolong kuat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro. Hasil angket yang telah diberikan kepada responden, dapat diketahui bahwa sistem *boarding school* tergolong cukup.

Berdasarkan hasil angket pembentukan karakter siswa dari 30 siswa, sebanyak 10 siswa (33,3%) yang memperoleh kriteria baik, 12 siswa (40%) memperoleh kriteria cukup, dan 8 siswa (26,7%) kurang. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem *boarding school* berpengaruh terhadap pembentukan karakter di MAN 1 Metro tergolong cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari analisis tentang pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro yaitu dimana harga chi kuadrat (x^2) pada tabel taraf signifikan 5% = 9,488, berarti chi kuadrat (x^2) hitung lebih besar dari chi kuadrat (x^2) tabel yaitu $12,65 > 9,884$. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Metro.

B. Saran

Saran yang dikemukakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga, sistem yang ada di asrama sudah baik sehingga harapan kedepannya sistem tersebut dapat dijalankan lebih optimal.
- b. Bagi Siswa, berdasarkan hasil angket penelitian tentang sistem *boarding school* tergolong cukup, sehingga diharapkan siswa dapat mematuhi seluruh peraturan yang ada di asrama agar dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Islamic Boarding School," no.5 (2016).
- Dacholfany, Ihsan. 2015. *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor Tangerang*: CV Wafi Media Tama.
- Darmawan, Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2019. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Cet.ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Abdulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Imtiyaz.
- Heriyadi, Tantan dkk. "Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) Di MTs Al-Falah Tanjung Jaya," *Al-Karim* 4, no. 2 (2019): 163.
- Khabibi, Muhammad Nur. 2018. Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pendidikan Karakter peserta didik di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam.
- Kosim, Mohammad. "Urgensi Pendidikan Karakter," *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 2011, 86.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Utentik*. Jakarta: PT Raja Grafndo Persada.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Makhmudah, Siti dan Suharningsih. "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 01 (24 Mei 2013), 349.
- Maksudin, "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi dan Humanisme Religius)," *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (Februari 2012): 44.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2015. *Revolusi Mental dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Perdana, Novrian Satria. 2018. *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Pertiwi, Putri Lingga. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang," *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education And Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 62.
- Rahmat, Rosyadi. 2013. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Reskiawan, Muh Miftahul Nurul dan Andi Agustang. "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka" 1, no. 2 (2021): 128.
- Rifa, Mochamad Arinal. "Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 2017, 121.
- Anisa Rizkiani, "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 6, no. 1 (2017): 13.
- Robi'ah dkk. "Pengaruh Progam Boarding School terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP IT Ihsan Boarding School Riau," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (27 Juli 2020): 33.
- Anisa Rosdiana, Hermi Yanzi, dan Berchah Pitoewas, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik," t.t., 2.

- Setiawan, Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama* (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), 5.
- Muhamad Sholikhun, "Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (25 Mei 2018): 54.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 31–32.
- Sudrajat, Unggul. 2019. *Sekolah Berasrama: Peningkatan Akses dan Mutu Pendidikan serta Penguatan Integrasi Sosial Kebangsaan di Provinsi Papua*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Sudjono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Singgih Tri. "Pendidikan Karakter Kaffah Melalui Pengembangan Boarding School: Sebuah Alternatif," *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 5, no. 02 (10 Juli 2015): 21.
- Supriyanto, Eko Eddy. "Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (30 Agustus 2020): 17.
- Susiyani, Andri Septilinda dan Subiyantoro. "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no.2 (2017).
- Syahrudin dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Telda, Nur Rasyidatul Muqit dkk. "Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Di SMA IT DBHS Bontang) *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*," t.t., 105.
- Triyono, Agus. "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School." *Jurnal Kependidikan* 7, no.2 (2019).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini dan Setyadi Akbar. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wati, Setio dan Yusmar Yusuf. “Sosialisasi Pendidikan Asrama Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Pada Al-ihsan Boarding School (Studi Tentang Lembaga Pendidikan Sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian Di Ma Al-ihsan Boarding School Kubang Raya, Kampar – Riau),” no. 1 (Februari 2017): 4.
- Wijaya, Riyan Avisza Eka. 2021. Pengaruh *Boarding School* Terhadap Minat Belajar MI Roudlotul Muhtadin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2019/2020.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018): 19.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Distribusi Nilai r Product Moment Signifikan 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,432	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,267
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,08	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,860
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Nilai-nilai Chi Kuadrat

dk	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,21
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,589	33,409
18	17,338	20,601	22,76	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,41	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,625	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,558
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2076/In.28.1/J/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN ASRAMA MAN 1 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **TIA ANGGRAINI**
NPM : 1801010106
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO**

untuk melakukan *pra-survey* di ASRAMA MAN 1 METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Umar, M.Pd.I
NIP 19750605 200710 1 005



تربية المعلمين الإسلامية
 بمعهد المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الأولى مترو



العنوان شارع كي حجر ديوانتورو رقم ١١٠ كمفوس ٨١٥ الهاتف ٤٥٩٦٢ (٠٧٢٥)
 Website : www.man1metro.sch.id Facebook : MAN 1 Metro Lampung

Metro, 2 November 2021.

Nomor : 04/B-2/MAN/TMI/XI/2021
 Lampiran : -
 Prihal : **Balasan Izin Pra-survey**

Kepada Yth.

Ka. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Di

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ka. Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Metro, Tanggal 14 Juni 2021 Nomor B-2076/In.28.1/3/TL.00/06/2021. Prihal Izin **Pra-survey**. Maka dengan ini kami memberikan izin untuk **Pra-survey** di Asrama MAN 1 Metro Lampung. kepada Mahasiswi:

Nama : **Tia Anggraini**
 NPM : 1801010106
 Semester : 6 (Enam)

Menyatakan bahwa mahasiswi yang tertera diatas benar benar melakukan **Pra-Survey** di Asrama MAN 1 Metro Lampung.

Demikian Surat Ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.



Asrama MAN 1 Metro.

M. Rokiban, M.Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringdiseyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouin.ac.id

Nomor : B-0942/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran :
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Akla (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	TIA ANGGRAINI
NPM	1801010106
Semester	8 (Delapan)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul	PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1.
- Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
- Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas keediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 21 Maret 2022
Ketua Jurusan



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiluyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon: (0725) 41507; Faksimil: (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tia Anggraini
 NPM : 1801010106

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No.	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 23 Maret 2022		ACC outline	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


 Dr. Nida, M.Pd
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Daratara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507; Faksimil: (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroains.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmetroains.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tia Anggraini
 NPM : 1801010106

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 24 Maret 2022	✓	Bimbingan pendalaman Bab 1 2 3	
	Rabu 30 Maret 2022	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Cetak - Menentukan masalah: - Yang sudah dibelkoni - Masalah ini di tulis - kemudian masalah - selanjutnya. sumber dari non - media hasil observasi - wawancara dan foto - bry. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Akhla, M.Pd
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Temu Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41907; Faksimil (0725) 47294; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tia Angraini
 NPM : 1801010106

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	2 April 2022	✓	Perbaiki: teori 1. Penulisan daya dipele: ofono/madaya 2. tambahkan teori pada unsur: Anshah.	
	7 April 2022	✓	1. Desain penulisan dipele: daya Carshah ya pti 2. Unsur-unsur Anshah dipele: daya Penalar	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Akh, M.Pd
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 10 A. Inggisriyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tia Anggraini
 NPM : 1801010106

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/20 14	✓	Ace I — un lagi ke Pongor spn.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Akla, M.Pd
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan G. Haper Dewantara Karangsari 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tia Anggraini
 NPM : 1801010106

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/6/2022	✓	Se opa	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Akha, M.Pd
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Lia Anggraini
 NPM : 1801010106

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/ 6 2022	✓	Sele IV - V Ajuk tulis muncung	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. A. Kila, M.Pd
 NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2256/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TIA ANGGRAINI**
NPM : 1801010106
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di ASRAMA MAN 1 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Rokiban, S.Ag. M.Pd.I

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouiniv.ac.id

Nomor : B-2257/In.28/D.1/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA ASRAMA MAN 1 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2256/In.28/D.1/TL.01/06/2022, tanggal 08 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **TIA ANGGRAINI**
NPM : 1801010106
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di ASRAMA MAN 1 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

تربية المتعلمين الإسلامية



معهد المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الأولى ميترو

العنوان: شارع كي حجر ديوانورو رقم ١١٠ كمفوس ٨١٥ الهاتف ٤٥٩٦٦ (٠٧٢٥)

Website : www.man1metro.sch.id Facebook : MAN 1 Metro Lampung



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-209/Ma.08.01/PP.00.6/06/2022

Berdasarkan Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor: B-2257/In.28/D.1/TL.00/06/2022 Tanggal 8 Juni 2022 dengan ini Kepala Asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro menerangkan bahwa:

Nama	: Tia Anggraini
NPM	: 1801010106
Semester	: 8 (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di Asrama MAN 1 Metro dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul **"PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO"**

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Juni 2022

Kepala Asrama,



Ust. Rokhsan, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara-Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-903/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Tia Anggraini
NPM : 1801010106
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801010106.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juni 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Komplek IAIN Jember Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ik.metroain.ac.id/pendidikan-agama-islam, Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-128/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

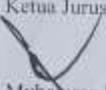
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Tia Anggraini
NPM : 1801010106

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

PENGARUH SISTEM *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Sistem *Boarding School*
 - 1. Pengertian Sistem *Boarding School*
 - 2. Karakteristik *Boarding School*
 - 3. Tujuan dan Manfaat *Boarding School*
 - 4. Keunggulan dan Kelemahan Sistem *Boarding School*
 - 5. Sistem Pendidikan *Boarding School*
- B. Pembentukan Karakter
 - 1. Pengertian Karakter
 - 2. Nilai-Nilai Karakter
 - 3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter
- C. Kerangka Konseptual Penelitian
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Pengujian Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Profil dan Sejarah Berdirinya Asrama MAN 1 Metro
 - b. Identitas Lembaga
 - c. Prinsip dan Motto Asrama MAN 1 Metro
 - d. Sarana dan Prasarana Asrama MAN 1 Metro
 - e. Lokasi Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro
 - f. Data Santri di Asrama MAN 1 Metro
 - g. Data Pengasuh dan Pendidik di Asrama MAN 1 Metro
 - h. Struktur Organisasi di Asrama MAN 1 Metro
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro
 - 1) Data Sistem Boarding School MAN 1 Metro
 - 2) Data Angket Karakter Siswa di MAN 1 Metro
 - 3) Uji Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, 23 Maret 2022
Penulis,



Tia Anggraini
NPM. 1801010106

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGARUH SISTEM *BOARDING SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MAN 1 METRO

Kuesioner (Angket)

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

Isilah identitas dengan baik dan benar

Bacalah dengan teliti semua butir pertanyaan

Jawablah pertanyaan ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom pertanyaan yang tersedia

Keterangan:

-  **SB** : Sangat Baik
- B** : Baik
- C** : Cukup
- TB** : Tidak Baik
- STB** : Sangat Tidak Baik

SISTEM BOARDING SCHOOL						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	B	C	TB	STB
Program Keasramaan : Bimbingan belajar						
1.	Saya memeriksa segala persiapan sebelum berangkat bimbingan belajar					
2.	Saya rajin berangkat bimbingan belajar					
3.	Saya berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran di kelas					
4.	Saya memperhatikan ustadz/ustadzah ketika menerangkan pelajaran di kelas					
5.	Saya konsentrasi ketika mengikuti pelajaran di kelas					
Program Keagamaan: Sholat wajib berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an						
6.	Saya melaksanakan sholat 5 waktu secara berjama'ah setiap hari					
7.	Saya melaksanakan sholat berjama'ah tanpa perintah dari ustadz/ustadzah					
8.	Saya segera datang ke masjid ketika azan berkumandang					
9.	Saya tadarus Al-Qur'an setelah sholat berjama'ah					
10.	Saya tadarus Al-Qur'an ketika ada ustadz/ustadzah					
Program Kebahasaan: Pengembangan bahasa arab dan inggris						
11.	Suasana di asrama sangat mendukung untuk belajar bahasa arab dan inggris					
12.	Saya selalu menghafal kosakata bahasa arab dan					

	inggris yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah					
13.	Saya senang berbicara bahasa arab dan inggris					
14.	Saya kesulitan berbicara bahasa arab dan inggris					
15.	Saya selalu menggunakan bahasa arab dan inggris dalam percakapan sehari-hari					
PEMBENTUKAN KARAKTER						
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	B	C	TB	STB
Karakter Religius						
1.	Saya rajin melaksanakan sholat lima waktu- maupun sholat sunnah ketika di asrama					
2.	Saya merasa bersalah ketika terlambat masuk kelas					
3.	Saya memperhatikan penjelasan ustadz/ustadzah dengan seksama					
Karakter Jujur						
4.	Saya tidak pura-pura sakit agar tidak masuk kelas					
5.	Saya izin ke toilet untuk bolos jam pelajaran					
Karakter Disiplin						
6.	Saya jarang keluar (ijin pulang) dari asrama					
7.	Saya mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal di asrama					
8.	Saya masuk kelas tepat waktu					
Karakter Tanggung Jawab						

9.	Saya mengikuti aturan asrama yang ada					
10.	Saya melaksanakan piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan					
11.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh para ustadz/ustadzah dengan baik					
Karakter Mandiri						
12.	Saya tidak terpengaruh untuk bolos jam pelajaran					
13.	Saya mengerjakan tugas dengan usaha sendiri					
Karakter Santun						
14.	Saya tidak membantah ketika dinasehati oleh ustadz/ustadzah					
15.	Saya menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadz/ustadzah termasuk dengan tamu yang berkunjung					

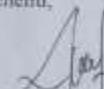
Dosen Pembimbing



Dr. AKLA, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, 3 Juni 2022

Peneliti,



TIA ANGGRAINI
NPM.1801010106

Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Metro

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	2%
3	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	anzdoc.com Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	vdocs.tips Internet Source	1%
9	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%

10	arthawisesa.com Internet Source	1%
11	tugaspening-gakpening.blogspot.com Internet Source	1%
12	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography


Novita Herawati, M. Pd.

Dokumentasi



Gambar. 1 Bertemu Kepala Asrama MAN 1 Metro



Gambar. 2 Proses Pengisian Angket XI A



Gambar. 3 Proses Pengisian Angket XI B



Gambar.4 Proses Pengisian Angket XI C

RIWAYAT HIDUP



Tia Anggraini lahir di Ratna Daya Raman Utara pada tanggal 15 Maret 2000. Penulis lahir dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Sunarti, dan merupakan anak sulung dari dua bersaudara yakni Olivia Oktaviani.

Pada tahun 2006 penulis masuk sekolah dasar di SDN 1 Bratasena Adiwarna dan lulus pada tahun 2012, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Dente Teladas dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus SMP, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Metro dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus MAN yakni pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.